

Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak (Studi kajian secara umum pada Quran Surah Luqman)

Irsal

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

irsal@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract: *This article discusses how Luqman Al-Hakim is a role model in character building in children. The results of this study indicate that Luqman al-Hakim in the Qur'an is contained in a surah that is attributed to his name. His name is famous because in the Qur'an there are many teachings and advice to his children in their relationship with Allah (vertical interaction), as well as with fellow humans (horizontal interaction). Ahmad Musthafa Al Maraghi also explained that the asbabun nuzul of the revelation of Surah Luqman Al-Hakim was when the Quraish people asked the Prophet Muhammad about the teachings and example of Lukman Al-Hakim to his son and his son's obedience and obedience to his father's teachings. The implications of Islamic educational values contained in Luqman's letter make the formation of an Islamic personality one of the options to protect children as early as possible from negative environmental influences. The formation of a child's personality is in principle an ongoing process. The process will be better and more successful when parents can combine two factors, namely the preparation factor functions as a process of forming a child's personality before he is born into the world (prenatal), and the implementation factor functions as a process of forming a child's personality after he is born, through formal education and non-formal education. To realize the formation of an Islamic personality both personally and socially.*

Keywords: *Luqman Al-Hakim, Surah Luqman, instilling moral values.*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang cara luqman Al-hakim sebagai tauladan dalam pembentukan karakter pada anak.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Luqman al-Hakim didalam Al-Quran termuat dalam surah yang dinisbatkan kepada namanya. Namanya terkenal sebab didalam Al-Quran banyak ajaran-ajaran dan nasihat-nasihatnya kepada anak nya dalam hubungan dengan Allah (interaksi vertikal), maupun dengan sesama manusia (interaksi horizontal). Ahmad Musthafa Al Maraghi juga menjelaskan bahwa asbabun nuzul turunnya surah Luqman Al-Hakim adalah tatkala kaum Quraish bertanya kepada Nabi Muhammad mengenai ajaran dan teladan Lukman Al-Hakim kepada anaknya dan kepatuhan dan ketaatan anaknya kepada ajaran ayahnya. Implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif. Pembentukan kepribadian anak pada prinsipnya merupakan proses yang berkelanjutan. Proses tersebut akan lebih baik dan berhasil manakala para orang tua dapat mengkombinasikan dua faktor, yaitu faktor persiapan berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak sebelum ia lahir di dunia (prenatal), dan faktor pelaksanaan berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak setelah ia lahir, melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Untuk merealisasikan pembentukan kepribadian yang islami baik secara personal maupun sosial.

Kata kunci: Luqman Al-Hakim, Surah Luqman, penanaman nilai akhlak.

Pendahuluan

Pada prinsipnya, konsep filsafat menempatkan sesuatu kebenaran berdasarkan kemampuan nalar manusia, yang merupakan tolak ukur suatu peristiwa yang terjadi sebelum dan sesudahnya. Filsafat juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu memberikan sebuah kerangka acuan pada bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa. Oleh karena itu, filsafat pendidikan pada suatu negara menjadi sebuah panutan.

Filsafat pendidikan yang lahir dan menjadi tumpuan konsep ilmu pendidikan, sebagai ilmu pengetahuan yang normatif, merupakan disiplin ilmu yang merumuskan kaidah-kaidah nilai yang akan dijadikan ukuran tingkah laku manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat serta tugas dari pendidikan, sebagai aspek kebudayaan yaitu menyalurkan nilai-nilai hidup, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai norma tingkah laku kepada subjek didik yang bersumber dari filsafat, kebudayaan, dan agama yang berlaku dalam suatu masyarakat atau negara.

Pendidikan merupakan cara dalam penanaman nilai ketuhanan. Dengan pendidikan, manusia diajarkan untuk bisa menghadapi kehidupannya, baik dalam urusannya dengan Tuhan nya dan urusan dunia nya. Penanaman

nilai-nilai ketuhanan dapat dimulai dari keluarga. Keluarga berperan penting dalam mengajarkan pengetahuan keagamaan. Keluarga juga berperan dalam membentuk keshalihan diri.¹ Al - Quran adalah kitab panutan umat Islam yang sangat sempurna. Semua hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan ini telah tercantum dalam kitab yang mulia itu, dan tak terkecuali tentang haqul aulad “alal walid” dan haqul walid “alal aulad”.²

Pendidikan berbasis Al-Qur'an adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam yang diimplementasikan dalam Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengembangkan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia yang meliputi etika, tatakrama, adat istiadat, dan pemahaman spiritualitas.³

Anak-anak merupakan investasi masa depan bangsa karena kemajuan atau kemunduran suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana kita

¹ H Asyari and L Mukarromah, “Pembentukan Spiritualitas Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Lukman Al-Hakim. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (2), 159–171” 3, no. 2 (2020): 159–71.

² Fika Pijaki Nufus et al., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

³ Ibnu Imam Al Ayyubi et al., “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19,” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 31–41, <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i1.181>.

mendidik anak kita sekarang. Kesadaran akan pentingnya pendidikan tersebut maka kita harus membekali anak dengan pendidikan yang baik agar kelak menjadi manusia yang seutuhnya, berkualitas dan menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat berguna bagi sesama, keluarga dan negara. Sebagaimana yang tertuang dalam UU pasal 9 ayat 1 no/13 tahun/1002 tentang perlindungan anak mengatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.⁴

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan syariat, karena syariat mencakup seluruh kehidupan manusia, maka ruang lingkup akhlak pun dalam islam meliputi segala aktivitas aspek kehidupan manusia. oleh karena itu, ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam.

Etika/budi pekerti merupakan pendidikan akhlak anak yang bertujuan untuk memperbaiki jiwanya dan menghilangkan dari berbagai penyimpangan-penyimpangan. Pendidikan agama memiliki peran paling besar dalam fenomena

kejahatan, kriminalitas, korupsi, penyalahgunaan narkoba dan kejahatan lainnya. Terjadinya banyak pelanggaran dan kejahatan menunjukkan rendahnya karakter warga negara pada umumnya. Menyadari hal tersebut, program pendidikan karakter perlu disikapi secara serius untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Pendidikan karakter dalam Islam terutama didasarkan pada dua sumber utama ajaran Islam: Alquran dan hadits. Oleh karena itu, parameter baik buruknya kepribadian seseorang memiliki kriteria tertentu menurut Al-Qur'an dan hadits. Sebagai landasan pendidikan Islam, Al-Qur'an dan hadits menjadi acuan untuk mencari, menciptakan dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan Islam, termasuk semua kegiatan pendidikan. Pendidikan Islam disebut landasan pendidikan karakter karena bersumber dari ajaran utama Islam, Al-Qur'an dan hadits. Pendidikan Islam, dengan Al-Qur'an sebagai sumber utamanya, menghadapi tantangan terkait nilai-nilai dalam prosesnya. Hal ini dikarenakan tujuan pendidikan Islam tidak dapat tercapai tanpa adanya nilai yang diterima dan dianggap baik. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai sumber nilai pendidikan perlu dipelajari dan dipahami ayat demi ayat, sehingga kandungan nilai pendidikan tersebut

⁴ Titik Susiatik and Thusma Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah” 1, no. 1 (2021): 16–26.

dapat dibawa kedalam pendidikan Islam.⁵

Pada dasarnya sekolah bisa melaksanakan penanaman nilai akhlak kepada anak seperti nilai-nilai yang diajarkan sesuai dengan nilai dan norma yang dianut masyarakat serta sekolah bukan hanya mencontohkan nilai-nilai akhlak kepada anak namun juga membimbing anak untuk dapat mengerti berperilaku baik.⁶ Menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran secara spontan.

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam terbentuknya akhlak yang baik terutama akhlak pada diri sendiri.⁷ Dalam kerangka penanaman nilai akhlak, yang masuk dalam bingkai afeksi, pembiasaan (habituation) memegang peranan yang sangat penting. Sebab

nilai-nilai (values) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan. maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”.⁸

Berdasarkan data tersebut maka penulis akan memfokuskan kajian ini tentang pemikiran Luqman Al-Hakim terhadap penanaman nilai akhlak pada anak. Artikel ini bertujuan untuk menelusuri penanaman nilai akhlak pada anak dalam perspektif Q.S Luqman. Penelitian ini akan difokuskan pada dua aspek pembahasan. *Pertama* terkait biografi Luqman Al-Hakim, *Kedua* membahas tentang sejarah surah luqman dan ketiga membahas penanaman nilai akhlak pada anak melalui pandangan Q.S Luqman.

Rumusan Masalah

Bagaimana penanaman nilai akhlak pada anak dalam perspektif Q.S Luqman?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penanaman nilai akhlak pada anak dalam perspektif Q.S Luqman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis (*analytical*

⁵ Ade Salahudin Permadi and Andriansyah, “Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqmanayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir,” *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 17, no. 6 (2022): 64–76.

⁶ Mulia Rahmi, “Penggunaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 2 (2019): 47.

⁷ Susiatik and Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.”

⁸ Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 155–78, <https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>.

descriptive method), yaitu dengan mendeskripsikan, mengkaji dan menganalisis. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan melakukan penelusuran dan kajian terhadap sumber-sumber pustaka yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung.⁹ Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, skripsi, jurnal, buku, dan sebagainya.¹⁰ yang berkaitan dengan perspektif surah Luqman dan penanaman akhlak pada anak.

Pembahasan

Biografi Luqman Al-hakim

Kisah Luqman banyak sekali memberikan pesan, nasehat, akhlak, mendidik serta merawat anak seperti merawat tanaman. Jika pupuknya baik, maka akan baik juga tumbuhnya. Seperti itulah bila ditinjau dari sudut pandang pola asuh yang berfokus pada nuansa Islami. Luqman adalah seorang budak hitam dari Habsyah, meskipun demikian tidak menurunkan nilai dirinya. Ciri fisik Luqman yang lain adalah bibir tebal, tapi dari kedua bibir tersebut justru menjadi sumber hikmah laksana kitab yang menyimpan

lembaran-lembaran hikmah yang sangat banyak dan layak diikuti oleh semua orang tanpa terkecuali.¹¹ Menurut Jalaluddin al-Suyuti dalam kitabnya al-Durrul Mansur, menceritakan bahwa Luqman adalah seorang hamba sahaya berkebangsaan Habsy Najr. Nama Luqman al-Hakim didalam Al-Quran termuat dalam surah yang dinisbatkan kepada namanya. Namanya terkenal sebab didalam Al-Quran banyak ajaran-ajaran dan nasihat-nasihatnya kepada anak nya dalam hubungan dengan Allah (interaksi vertikal), maupun dengan sesama manusia (interaksi horizontal). Ahmad Musthafa Al Maraghi menjelaskan bahwa asbabun nuzul turunnya surah Luqman Al-Hakim adalah tatkala kaum Quraish bertanya kepada Nabi Muhammad mengenai ajaran dan teladan Lukman Al-Hakim kepada anaknya dan kepatuhan dan ketaatan anaknya kepada ajaran ayahnya. Adapun mengenai biografi Luqman Al-Hakim, terdapat berbagai pendapat menurut ulama yang berbeda-beda, diantaranya pendapat Syeikh Wahbah Zuhailly yang menyatakan bahwa Luqman Al-Hakim adalah seorang tukang kayu yang berada dinegeri Mesir, kemudian Allah anugerahkan ilmu hikmah dan kenabian baginya. Sehingga ajaran-ajarannya banyak membuat kesan dihati

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Jilid I, 1983, h. 3.

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipa, 1996, h. 234.

¹¹ Siti Rahayu N.F, "LUQMAN AL-HAKIM DALAM KITAB-KITAB TAFSIR," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399-405.

masyarakat. Pendapat Wahbah Zuhaili diperkuat oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi, yang menyatakan bahwa Lukman al Hakim adalah seorang yang dianugerahi oleh Allah ilmu hikmah dan kenabian. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam kitab “Qatrul Ghait” bahwa dalam Al-Quran sejatinya masih banyak nabi-nabi yang tidak disebutkan nama jelas atau kedudukannya oleh Allah, dan kemungkinan besar Lukman Al-Hakim adalah seorang nabi.¹²

Sebelum Nabi Daud diutuskan, Luqman adalah seorang mufti. Selepas Nabi Daud diutus menjadi nabi beliau memutuskan untuk berhenti daripada kerjayanya sebagai mufti. Pada masa itu, beliau sempat ditanya mengenai keputusannya itu. Beliau mengatakan, "Apakah aku tidak menganggap cukup apabila aku berasa cukup?" Imam Ahmad meriwayatkan dari pada Mujahid yang mengatakan, Luqman adalah seorang hakim yang menangani masalah Bani Israel. Kerjayanya sebagai hakim dilakukan pada zaman Nabi Daud.¹³

Luqman al-hakim pada saat itu menghadapi masyarakat materialistik,

yaitu seluruh aspek kehidupan dikuasai oleh materi. Luqman datang memberikan pelajaran ruhiyah, sehingga manusia tidak berubah menjadi liar disebabkan kekuasaan materi. Tidak pula diragukan bahwa munculnya seorang penyeru ruhani di kalangan masyarakat materialistik telah menunjukkan adanya tingkat kebutuhan yang tinggi terhadap penyeru ruhani dan betapa kuatnya perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan oleh Luqman untuk mengembalikan kehidupan manusia agar senantiasa dalam sinaran ruhani, selamat dari kemaksiatan dan jauh dari kemungkaran. Luqman hidup dengan mengikuti jalan seorang mushlih (melakukan upaya perbaikan). Hal itu dimulai dari prinsip-prinsip pemikirannya, dia bersyukur kepada Allah, memahami takdirnya dan memberi wasiat kepada anaknya. Luqman adalah orang yang kuat, tetapi tidak kejam, lembut, tapi tidak lemah, banyak diam, tetapi bukan berarti tidak tahu. Dia adalah laki-laki sejati yang berkiprah di tengah masyarakat untuk menyampaikan kebenaran agama. Kesibukan Luqman dengan berbagai macam pekerjaan, mungkin merupakan bagian yang menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi realitas kehidupan. Seperti, saat dirinya bekerja sebagai penjahit, dia merangkai satu jiwa dengan bagian yang lain dengan benang hikmah. Dia juga menjadi

¹² Agus Syukur and Abuddin Nata, “Pendidikan Akhlak Dalam Teladan Luqman Al Hakim,” *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi* 2, no. 01 (2023): 133–47, <https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.375>.

¹³ S H Masyah, *Menjadi Ibu Bapa Genius: Berdasarkan Nasihat Luqman Al-Hakim, Seorang Tokoh Keibubapaan Yang Disebut Allah Di Dalam Quran* (PTS Millennia, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=u2HGhZw3N-YC>.

pencari kayu bakar yang baik.¹⁴ Luqman dengan perkataannya itu sangat terlihat sebagai seorang yang bijaksana dan sangat menghargai orang lain. Luqman memberikan contoh yang sangat baik dalam memberikan nasehat-nasehatnya dengan sikap yang dimilikinya.

Kisah Luqman Hakim dan Puteranya Dalam Surah Luqman Ayat 12.

Artinya : *Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".* (Q.S. Luqman: 12)¹⁵

Pada ayat tersebut berisikan tentang nilai-nilai penting antara lain yaitu:

a. Nilai Bersyukur

Ayat di atas menggaris bawahi signifikansi rasa syukur sebagai landasan karakter yang kokoh dalam pendidikan. Menanamkan nilai syukur sejak dini tidak hanya membentuk individu yang berbudi luhur, tetapi juga membekali mereka dengan kesadaran sosial yang tinggi.

Mensyukuri nikmat adalah dasar kuat untuk membentuk generasi muda yang hebat dan berbudi pekerti. Dengan menanamkan nilai syukur, pendidikan dapat membantu siswa mencapai potensi maksimalnya, baik dalam aspek akademik maupun sosial, sehingga mereka menjadi lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan berkarakter yang unggul tidak hanya sebatas kognitif, namun juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti bersyukur. Tujuannya adalah Membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter yang berbasis pada sikap bersyukur akan melahirkan individu yang lebih menghargai segala nikmat yang telah diperoleh, sehingga mendorong mereka untuk berbagi dan berkontribusi bagi sesama.¹⁶

Sejarah Surah Luqman

Asbabun Nuzul Surah Luqman Secara etimologi Asbabun Nuzul adalah sebab-sebab yang mengakibatkan turunnya Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologis Asbabun Nuzul adalah peristiwa yang melatar belakangi turunnya ayat atau surah pada waktu peroses penurunan Al-Qur'an. Menurut Al Zarqoni Asbabun Nuzul adalah suatu peristiwa yang terjadi menjelang

¹⁴ Tajussubki Hanif Maulana, "Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 13-19)," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2016 (2023): 150.

¹⁵ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Bandung: SYGMA, 2007), 412.

¹⁶ Q S Luqman Ayat, Devi Rofidah Celine, and Ahmad Yusam Thobroni, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNGGUL PERSPEKTIF" VII, no. 2 (2024): 106–33.

turunnya Ayat. Sedangkan menurut Subhi Sholeh Asbabun-Nuzul adalah peristiwa yang dicakup oleh suatu ayat, baik pada waktu 23 tahun itu maupun yang terjadi sebelum atau sesudahnya.

Surah-surah Al-Quran pada umumnya terbagi kepada dua kelompok yaitu surah Makkiyyah dan surah Madaniyyah. Adapun Surah Luqman ini termasuk dalam kategori surah-surah Makkiyyah. Ia diturunkan selepas surah as-Saaffaat dan sebelum surah Saba, demi-kian menurut pandangan Ibn Abbas r.a. Dan ia termasuk antara surah terakhir diturunkan di Makkah, karena turunnya selepas dari pada peristiwa Israk dan Mikraj dan tidak berapa lama sebelum dari pada peristiwa hijrah Rasulullah s.a.w ke Madinah al-Munawwarah. Seperti maklum bahawa surah-surah Makkiyyah pada keseluruhannya lebih memfokuskan hal yang berkaitan dengan akidah dan kepercayaan, maka surah Luqman juga bertujuan untuk menunjangkan akidah dan keyakinan ke dalam jiwa, menanamkan ke-imaan yang bersih dan kepercayaan yang kukuh terhadap keesaan Allah S.W.T dan hari pembalasan. Di sini eloklah kita mengenali serba ringkas tentang ciri-ciri khusus surah Makkiyyah (tumpuan surah Luqman) seperti berikut:

1. Dalam surah Luqman terdapat lafaz يا أيها الناس yang bermaksud, "Wahai manusia" dan tidak pula terdapat يا أيها الذين آمنوا yang bermaksud, "Wahai orang yang beriman".

2. Surah Luqman dimulai dengan huruf hija'iyah atau huruf muqatta'ah iaitu الم (alif, lam, mim).
3. Surah Luqman ayatnya pendek-pendek, ringkas serta bunyi sebutan akhirnya sama.
4. Surah Luqman berisi kandungan menyeru manusia supaya beriman kepada Allah S.W.T dan hari akhirat.
5. Surah Luqman juga mengandungi ayat-ayat yang menyeru manusia agar berakhlak mulia dan melaksanakan kebajikan.

Kesimpulannya, dari kelima ciri khusus tersebut adalah ciri-ciri khusus bagi surah-surah Makkiyyah. Oleh itu tidak ragukan surah Luqman dimasukkan dalam golongan surah-surah Makkiyyah secara ittifaq (kata sepakat para ulama).¹⁷

Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Al-Qur'an, dan termasuk dalam kelompok Surah Makkiyyah, kecuali ayat 28, 29 dan ayat 30 adalah Madaniyyah. Surah Luqman diturunkan setelah surah As-Shaffat. Dinamakan surat Luqman karena pada intinya ayat-ayat itu memuat nasihat, bimbingan dan pola asuh dari Luqman kepada anaknya. Anak dan istri Luqman pada mulanya adalah orang musyrik, tapi ia selalu berusaha memberi bimbingan

¹⁷ Annisa Rahma and Kata Kunci, "PENYAMPAIAN PESAN MORAL DALAM ISLAM STUDI KASUS AYAT-AYAT SURAT LUQMAN (31:16-19)," *Multidisciplinary Scientific Journal* 2, no. 2 (2024): 16–19.

dan pola asuh kepada anak dan istrinya sampai keduanya beriman dan menerima ajaran Tauhid yang diajarkan Luqman. Dinamai “Luqman” karena pada ayat 12 disebutkan bahwa Luqman telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, ia bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan tersebut. Nasihat-nasihat Luqman itu tertuang dalam Al-Qur’an Surah Luqman ayat 13-19. Nasihat Luqman kepada putranya terdiri dari 6 ayat itu, dan dalam 6 ayat itulah tersimpan dasar-dasar pola asuh dan bimbingan yang tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup dalam dunia ini. Munasabah Menurut bahasa artinya keserasian dan kedekatan. Selanjutnya Quraish Shihab mengatakan bahwa munasabah adalah adanya keserupaan dan kedekatan diantara berbagai ayat, surah, dan kalimat yang mengakibatkan adanya hubungan. Hubungan tersebut dapat berbentuk keterkaitan makna antar ayat dan macam-macam hubungan, atau kemestian dalam pikiran.¹⁸

Penanaman nilai akhlak pada anak dengan perspektif Q.S Luqman

Secara umum pendidikan Luqman pada ayat 12-19 menggambarkan penekanan materi dan metode pendidikan. Materi pendidikan yang diajarkan meliputi tiga pokok pendidikan, diantaranya pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Dalam kisah

Luqman pada ayat 12-19 ini bermula dari karakter hikmah yang diberikan Allah SWT. Kepada Luqman yang ditandai dengan kualitas bersyukur atas nikmatNya. Diantara rasa syukurnya dilakukan dengan mendidik anaknya dengan menggunakan metode yang mengembangkan rasa kasih sayang.¹⁹

Pendidikan “Luqmani” merupakan kompendium pendidikan dalam kisah Luqman yang termasuk dalam Al-Qur’an. Didalamnya memuat kandungan nilai pendidikan dan nilai sosial yang dibutuhkan anak dalam fase perkembangannya. Adapun kandungan nilai tersebut diuraikan pada poin-poin berikut:

a. Sikap Bersyukur (Pandai Berterimakasih)

Syukur merupakan tanda terimakasih hamba kepada Sang Pencipta (Allah swt). Derivasi sikap syukur dalam diri manusia terhadap makhluk lainnya diistilahkan dengan sikap “pandai berterimakasih”. Dalam QS. Luqman: 12 bahwa syukur adalah sikap pandai berterimakasih makhluk terhadap Penciptanya (Allah swt).

b. Pendidikan Tauhid

Tauhid dapat dimaknai sebagai bentuk meng-Esa-kan Allah swt.

¹⁸ Rahma and Kunci.

¹⁹ Eneng Nur Aeni, Eka Yuliani Khoerunisa, and Nika Cahyati, “ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI TELAAH PENDAHULUAN Pentingnya Pada Usia Dini Dan Uniknya Karakter Yang Dimilikinya Menuntut Adanya Pendekatan Dan Perhatian Yang Memusatkan Pada Anak Yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Yang Disesuaikan Dan Pot,” *Jurnal Pelita Paud* 02 (2017).

Pada fase perkembangannya, anak membutuhkan pendidikan tauhid sebagai proses penanaman spiritualitas sejak dasar dalam dirinya menambahkan, bahwa pendidikan tauhid adalah hal mutlak yang tidak dapat ditawar untuk diberikan kepada anak. Sebab, ketauhidan adalah world view kehidupan yang harus dididik pada anak sejak usia dasar. Luqman sebagai sosok yang arif dalam mendidik anak, mula-mula mengajarkan tauhid (mengesakan Allah swt) kepada anaknya. Sebagaimana termaktub dalam QS. Luqman: 13, “Wahai anakku! Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar. ”Pengajaran tauhid kepada anak adalah kewajiban mutlak bagi setiap orang tua. Sebab, fitrah anak adalah hanif, yaitu condong pada pengamalan dan pengalaman ibadah sangat penting diberikan kepada anak, agar terpenuhi kebutuhan beragama anak sejak usia dasar.

a. Berbakti pada Orang tua

Orang tua adalah “mandataris” Allah di muka bumi untuk mendidik anak. Di amanahi anak tentu memberi kebahagiaan tersendiri bagi orangtua. Untuk itu, kasih sayang dan upaya mencukupi kebutuhan anak adalah perihal niscaya yang ditangguhkan kepada orangtua. Atas dasar kasih sayang dan pendidikan yang diberikan oleh orangtua, anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya. Islam

melarang anak bersikap durhaka, bahkan hanya sekadar membantah dan mengatakan “ah” sekalipun. Lebih lanjut, Luqman disebutkan dalam Qur'an mewasiatkan pada anaknya untuk berbakti kepada orangtua. Sebab, orang tua (khususnya ibu) telah merawat, mengandung dan menyapihnya selama 1 tahun. Berbakti kepada kedua orang tua tidaklah sekadar kewajiban bagi setiap anak. Sebab, berbakti adalah fitrah anak kepada orang tua. Dengan demikian, perintah berbakti kepada orang tua adalah tugas dan kewajiban mutlak bagi setiap anak atas jasa yang tidak terbalas dari keduanya.

a. Beramal Shalih

Beramal shalih adalah salah satu perintah dalam ajaran Islam. amal shalih sederhananya dapat diartikan sebagai perbuatan baik. Perbuatan baik atau amal shalih dalam Islam memiliki kadar ukuran yaitu baik dan benar. Dijelaskan dalam QS.Luqman:16, bahwa Luqman menasihati anaknya untuk beramal shalih. Sebab, segala perbuatan mendapat balasan dari Allah swt. Setiap perbuatan manusia akan diberi ganjaran setimpal sesuai dengan kadar dan kualitas perbuatannya. Tentu dengan satu tolak ukur yaitu baik dan benar. Amal shalih tidak hanya mencerminkan perilaku Islami pada pribadi seorang Muslim, sebab semua manusia pada fitrahnya menyenangi orang-orang yang beramal shalih. Dengan demikian, kandungan surah

Luqman ayat 16 mengedukasi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia berupa amal shalih kepada anak sejak usia dasar. Beribadah dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Ibadah adalah kewajiban seorang hamba pada Allah swt. Secara luas, ibadah berkaitan dengan anjuran Islam tentang amar ma'ruf nahi munkar. Perintah ini merupakan salah satu pesan Luqman terhadap anaknya yang termaktub dalam QS. Luqman: 17. Pendidikan ibadah dan amar ma'ruf nahi munkar pada anak sejak usia dasar akan menumbuhkan kebiasaan dan karakter pada anak. Dengan demikian, anak tidak merasa terbebani untuk mengerjakan perintah agama, melainkan akan merasa kekurangan bila belum dikerjakan secara kaffah dan istiqomah.

b. Rendah hati dan Bersikap Sederhana Sikap rendah hati dan sederhana adalah cerminan Muslim sejati. Dalam interaksi sosial, manusia menyenangi kedua sikap ini. Sebab, kerendahan hati dan sederhana tidak menstimulus "kebencian" dan perilaku negatif dari orang lain. Begitu juga dengan sikap sederhana, akan menghadirkan kenyamanan bagi pribadi seseorang.

Dijelaskan dalam QS. Luqman: 18-19.

وَلْيُصَلِّ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ خَيْرٍ مِّنْ يَّوْمٍ ۚ وَلْيَأْكُلْ حَلَالًا وَبِطَرٍ ۚ وَكَفَّ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ خَيْرٍ مِّنْ يَّوْمٍ ۚ وَلْيَأْكُلْ حَلَالًا وَبِطَرٍ ۚ وَكَفَّ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ خَيْرٍ مِّنْ يَّوْمٍ ۚ

"Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai

orang-orang yang sombong dan membanggakan diri." (Q.S Luqman ayat 18)

"Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkan lah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (Q.S Luqman ayat 19)

Bahwa Luqman menasihati anaknya untuk tidak berlaku sombong dalam menjalani kehidupan ini, kemudian berlaku sederhana dalam segala aspek. Pesan Luqman ini mengisyaratkan bahwa dalam kehidupan sosial manusia diperintahkan untuk berlaku rendah hati dan bersikap sederhana. Dengan demikian, ketentraman sosial akan diperoleh dilingkungan masyarakat. Implementasi Kandungan Nilai Pendidikan dan Sosial Bagi Anak dalam QS. Luqman: 12-19 Kisah Luqman dalam mendidik anaknya diabadikan di dalam QS. Luqman Ayat 12-19. Di dalamnya terdapat nilai-nilai edukasi dan sosial yang patut diberikan kepada anak. Pada poin sebelumnya, telah dijelaskan kandungan nilai-nilai yang peneliti temukan berdasarkan sumber data. Tentunya, nilai yang telah dijabarkan diatas meniscayakan implementasi pada anak sejak usia dasar.²⁰

²⁰ Hardiansyah Hardiansyah et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Dan Sosial Bagi Anak Dalam QS. Luqman: 12-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian*

Dalam Islam penting untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak usia dini, karena yang paling utama yaitu mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat Dalam Al-Qur'an Surat Luqman menceritakan kisah Luqman Al-Hakim seorang bapak yang bijak, yang sangat menekankan pentingnya penanaman tauhid terhadap anaknya. Tauhid merupakan awal kehidupan bagi orang muslim karena dengan bertauhid maka orang tersebut benar-benar meyakini adanya Allah SWT serta berserah diri sepenuhnya pada Allah SWT.

Kajian-kajian berdasarkan ayat Al-Quran dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13.

Artinya: Ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar."

Surah tersebut mengajarkan anak supaya dapat menjadi pribadi

selalu mengesakan Allah SWT. Menanamkan iman pada anak terhadap Allah SWT merupakan pekerjaan orang tua yang harus diikhtiarkan secara terus menerus. Ibarat benih-benih tauhid maka orang tua perlu menyiraminya setiap hari supaya dapat tumbuh dengan kuat.²¹

Jadi inilah pendidikan yang harus ada dan ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Salah seorang ilmuan pendidikan memberikan pernyataan bahwa seorang anak akan belajar dari kehidupan lingkungannya. Jika anak yang tumbuh dengan celaan dari lingkungannya maka anak tersebut akan belajar memaki. Jika anak tersebut tumbuh dengan permusuhan maka anak tersebut akan belajar berkelahi. Namun apabila anak tersebut tumbuh dengan sikap toleransi dan pujian maka anak tersebut belajar menahan diri dan menghargai orang lain. Dan apabila anak tumbuh dan dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, maka anak tersebut akan belajar menemukan cinta dalam kehidupannya. Dengan adanya akhlak yang baik yang telah tertanam pada diri anak maka dapat menjauhkan anak dari perbuatan buruk dan maksiat.

²¹ Yustisari, Fahrina Liriwati and Armizi, "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13," *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, no. September (2021): 117–24, <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896>.

Kepada Masyarakat 1, no. 2 (2023): 167–76, <https://doi.org/10.56832/edu.vii2.34>.



Karena yang diberikan orang tua tersebut anak dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk sehingga nantinya tidak merugikan kehidupannya di masa akan datang. Oleh karena itu, anak perlu untuk dididik dari sejak dini sehingga akan terbiasa berakhlakul karimah.²²

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental yaitu; pendidikan aqidah, pendidikan syariah, dan pendidikan akhlak. Implikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Luqman tersebut, menjadikan pembentukan kepribadian yang Islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif.

Pembentukan kepribadian anak pada prinsipnya merupakan proses yang berkelanjutan. Proses tersebut akan lebih baik dan berhasil manakala para orang tua dapat mengkombinasikan dua faktor, yaitu faktor persiapan berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak sebelum ia lahir di dunia (prenatal), dan faktor pelaksanaan

Misbah," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 377-94, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7587>.

²² Wan Muhammad Fariq, Amrina Rosyada, and Ulfa Rahma Dhini, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-

berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian anak setelah ia lahir, melalui pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Untuk merealisasikan pembentukan kepribadian yang islami baik secara personal maupun sosial.

Daftar Pustaka

- Aeni, Eneng Nur, Eka Yuliani Khoerunisa, and Nika Cahyati. "ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA ANAK USIA DINI TELAAH PENDAHULUAN Pentingnya Pada Usia Dini Dan Uniknya Karakter Yang Dimilikinya Menuntut Adanya Pendekatan Dan Perhatian Yang Memusatkan Pada Anak Yaitu Pendidikan Anak Usia Dini Yang Disesuaikan Dan Pot." *Jurnal Pelita Paud* 02 (2017).
- Asyari, H, and L Mukarromah. "Pembentukan Spiritualitas Dan Karakter Anak Dalam Perspektif Lukman Al-Hakim. At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (2), 159–171" 3, no. 2 (2020): 159–71.
- Ayat, Q S Luqman, Devi Rofidah Celine, and Ahmad Yusam Thobroni. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN UNGGUL PERSPEKTIF" VII, no. 2 (2024): 106–33.
- Ayyubi, Ibnu Imam Al, Ai Sri Masfuroh, Firda Noerzanah, Abdul Muhaemin, and Niken Siti

Nur Apriyanti. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2024): 31–41. <https://doi.org/10.58363/alfahmu>.

- v3i1.181.
Hanif Maulana, Tajussubki. "Wasiat Luqman Al-Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman Ayat 13-19)." *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2016 (2023): 150.
- Hardiansyah, Hardiansyah, Sriyanti Sriyanti, Masganti Sit, and Rahmaini Rahmaini. "Nilai-Nilai Pendidikan Dan Sosial Bagi Anak Dalam QS. Luqman: 12-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 167–76.
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.34>.
- Liriwati, Yustisari, Fahrina, and Armizi. "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13." *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, no. September (2021): 117–24.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/paudhi/article/view/896>.
- Masyah, S H. *Menjadi Ibu Bapa Genius: Berdasarkan Nasihat Luqman Al-Hakim, Seorang Tokoh Keibubapaan Yang Disebut Allah Di Dalam Quran*. PTS Millennia, 2007.
<https://books.google.co.id/books?id=u2HGhZw3N-YC>.
- Muhammad Fariq, Wan, Amrina Rosyada, and Ulfa Rahma Dhini. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Berdasarkan Surah Luqman Ayat 17-19; Perspektif Tafsir Al-Misbah." *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 377–94.
<https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7587>.
- N.F, Siti Rahayu. "LUQMAN AL-HAKIM DALAM KITAB-KITAB TAFSIR." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, and Widya Yulianti. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17): 23-24." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16.
<https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Permadi, Ade Salahudin, and Andriansyah. "Analisis Konsep Pendidikan Islam Parenting Dalam Surah Luqmanayat 12-19 Menurut Tafsir Ibnu Katsir." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 17, no. 6 (2022): 64–76.
- Rahma, Annisa, and Kata Kunci. "PENYAMPAIAN PESAN MORAL DALAM ISLAM STUDI KASUS AYAT-AYAT SURAT LUQMAN (31:16-19)." *Multidiciplinary Scientifict Journal* 2, no. 2 (2024): 16–19.
- Rahmi, Mulia. "Penggunaan Metode Cerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Anak." *Journal of Chemical Information and*



Modeling 2, no. 2 (2019): 47.

Rohman, Abdul. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2016): 155–78.
<https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.1.462>.

Susiatik, Titik, and Thusma Sholichah. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah" 1, no. 1 (2021): 16–26.

Syukur, Agus, and Abuddin Nata. "Pendidikan Akhlak Dalam Teladan Luqman Al Hakim." *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi* 2, no. 01 (2023): 133–47.
<https://doi.org/10.59653/jimat.v2i01.375>.